

## **Pengaruh Rekrutmen, Kualifikasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo**

**Roni Tangingo<sup>1</sup>, Asna Aneta<sup>2</sup>, Sri Harijati<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ronitangingo75@gmail.com<sup>1</sup>, asnaatiek.aneta@ung.ac.id<sup>2</sup>,  
harijati@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>

**Submitted:** 25<sup>th</sup> Sept 2023 | **Edited:** 27<sup>th</sup> Nov 2023 | **Issued:** 01<sup>st</sup> Dec 2023

**Cited on:** Tangingo, R., Aneta, A., & Harijati, S. (2023). Pengaruh Rekrutmen, Kualifikasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 423-436.

### **Abstract**

This research aims to analyze the influence of recruitment, qualifications and competencies on the performance of school supervisors at the Boalemo Regency Education Office. This research uses quantitative methods, in the form of field research by explaining the relationship between variables by analyzing numerical data (numbers) using statistical methods through hypothesis testing. The research objects were 26 middle/high school supervisors at the Boalemo Regency Education Office, all of whom were used as samples or respondents. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis techniques in the research use descriptive analysis, multiple linear regression analysis, through instrument testing procedures, namely instrument validity tests, reliability tests, and normality tests. The research results obtained: Recruitment, qualifications and competencies influence the performance of supervisors at the Boalemo Regency Education Office simultaneously by 0.724 or 72.4%.

**Keywords:** Recruitment; Qualification; Competence; Performance of School Supervisors

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rekrutmen, kualifikasi, dan kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam bentuk penelitian lapangan dengan menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Obyek penelitian adalah sejumlah 26 orang pengawas SMP/ SMA sederajat di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo yang keseluruhannya dijadikan sampel atau responden. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Adapun teknik analisa data dalam penelitian menggunakan analisa deskriptif, analisa regresi linerar berganda, melalui prosedur pengujian instrumen yaitu uji validitas instrumen, uji kehandalan atua reliabilitas, serta uji normalitas. Hasil penelitian yang diperoleh: Rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan sebesar 0.724 atau 72.4%.

**Kata Kunci:** Rekrutmen; Kualifikasi; Kompetensi; Kinerja Pengawas Sekolah

## PENDAHULUAN

Salah satu pihak yang dinilai memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah pengawas. Pengawas merupakan unsur tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok untuk memantau, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2019 bahwa pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan secara akademik dan bidang manajerial pada satuan pendidikan. Adapun kedudukannya, para pengawas sekolah ini ada di kantor Dinas Pendidikan.

Pengawas sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan manajemen dalam upaya peningkatan serta pengendalian mutu sekolah dalam memperbaiki, membantu, serta melayani guru melaksanakan sistem pembelajaran secara tepat dan terarah, baik dari sisi prosedur maupun capaian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan juga capaian pendidikan. Dalam peran strategisnya, pengawas Pendidikan berperan penting untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dan kepala sekolah, sehingga mutu Pendidikan sebagai tujuan pembinaan profesional guru dapat tercapai.

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus (Permendikbud Nomor 143 tahun 2014). Sejalan dengan tugasnya maka pengawas sekolah harus memiliki kapasitas sebagai tenaga profesional yang dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh dalam aspek teknis Pendidikan secara akademik maupun dalam hal pembinaan manajerial pengelolaan sekolah maka disitulah pentingnya peran pengawas.

Pengawas sekolah berperan sangat penting dalam memberikan informasi tentang mutu pendidikan dan tata kelola sekolah yang diusungnya sehingga nantinya menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya. Pengawas sekolah atau pengawas satuan pengajaran adalah yang menjalankan fungsi pengawasan, pemeriksaan, dan juga yang melakukan pengawasan atau kontrol (Mustofa, 2012: 5). Pengawas sekolah disebut *supervisor* pendidikan karena bertugas melakukan pembinaan, tugas pengawas sekolah dalam pelaksanaan inspeksi diartikan sebagai kegiatan membuat guru mematuhi peraturan kelembagaan sedangkan tugas pengawas sebagai kontrol diartikan sebagai verifikasi terhadap terlaksana atau tidaknya program. Dengan demikian, ketiga istilah yaitu supervise/pengawasan, inspeksi dan kontrol/pengendalian memiliki perbedaan utama meskipun ada kesamaan yaitu adanya unsur inspeksi dan unsur pemantauan.

Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMK.

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan pengawasan akademik yang mencakup pemberian asistensi profesional kepada guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta pengawasan manajerial yang melibatkan penyediaan dukungan profesional kepada kepala sekolah dan staf pendidik, dengan tujuan meningkatkan kapabilitas mereka dalam aspek pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan ini, pengawas sekolah memiliki tanggung jawab yang bertujuan untuk mewujudkan pencapaian kualitas pendidikan yang optimal di sekolah yang menjadi wilayah pengawasannya.

Dalam hal mutu pendidikan sekolah dapat dilihat dari jumlah dan mutu lulusan serta pencapaian delapan standar nasional pendidikan. Diharapkan Pengawas sekolah bertanggung jawab atas penerapan delapan standar di semua sekolah binaannya, sebagai kriteria minimum mutu pendidikan, yang berarti pengawas sekolah adalah penjamin mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Dengan demikian, diperlukan kompetensi akademik yang superior pada pihak pengawas sekolah, melebihi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun kepala sekolah, guna memastikan bahwa peran pengawasan dapat memberikan hasil yang paling optimal. (Sudjana, 2012:29).

Upaya mengoptimalkan tugas pengawas dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik ternyata masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia Pendidikan. Jika kualitas tenaga pendidik rendah, maka pada gilirannya akan berdampak pada rendahnya pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, maka permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Terdapat sejumlah upaya yang telah diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional. Upaya tersebut mencakup langkah-langkah seperti standarisasi pendidikan nasional, pengembangan kurikulum baik yang bersifat nasional maupun lokal, distribusi buku dan materi pembelajaran, peningkatan dan perbaikan infrastruktur pendidikan, optimalisasi manajemen sekolah, serta peningkatan kapabilitas guru dan staf pendidikan melalui program Bimbingan Teknis (Bimtek), pelatihan, dan pengembangan profesional lainnya. Meskipun demikian, tampaknya indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang bermakna dalam waktu yang signifikan.

Pengawas sekolah merupakan aparatur Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah diberikan mandat, tanggung jawab, dan otoritas sepenuhnya oleh instansi yang memiliki wewenang untuk menjalankan pengawasan akademik serta manajerial di lingkungan unit-unit pendidikan. Tanggung jawab yang dimaksud mencakup fungsi utama yang mencakup penyusunan rencana kerja pengawasan, pelaksanaan upaya pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), proses penilaian, pengarahaan, dan pelatihan profesional bagi para guru, evaluasi hasil kerja program pengawasan, dan eksekusi tugas pengawasan di wilayah yang bersifat khusus. Dalam menjalankan peran pengawasan akademik dan manajerial di beragam unit pendidikan yang telah ditetapkan, tugas pengawas sekolah melibatkan langkah-langkah seperti merancang program pengawasan khusus untuk masing-masing satuan pendidikan, mengimplementasikan kegiatan pembinaan,

melakukan pemantauan terhadap implementasi delapan standar nasional pendidikan, menjalankan penilaian, memberikan bimbingan serta pelatihan profesional kepada para pendidik, serta menyusun laporan mengenai hasil pengawasan di sekolah.

Dalam menjalankan tugas pengawasan akademik, pengawas sekolah melaksanakan tindakan pembinaan, pemantauan, serta penilaian terhadap para guru dengan tujuan meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran. Di sisi lain, dalam pelaksanaan tugas pengawasan manajerial, pengawas sekolah juga melakukan tindakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap kepala sekolah guna meningkatkan kualitas aspek administratif dan pengelolaan sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Keberadaan pengawas sekolah membuktikan peran pentingnya dalam mengenhansi mutu sistem pendidikan di lingkungan sekolah, terutama melalui pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya mencerminkan indikator pencapaian kinerja pengawas sekolah.

Prestasi pengawas sekolah dalam melaksanakan peran pengawasan di sekolah memiliki dampak signifikan dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di lingkungan tersebut. Kinerja pengawasan ini diarahkan untuk dikembangkan melalui pelaksanaan tepat program-program yang telah direncanakan oleh pengawas sekolah, yang dibentuk berdasarkan hasil analisis pengawasan sebelumnya, penyusunan rencana program, pelaksanaan program, dan penilaian yang teliti terhadap pelaksanaan program tersebut. Pada sisi lain, keberhasilan kinerja pengawas juga bergantung pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengawasan di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini bisa dianggap sebagai bentuk-bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlihatkan oleh pengawas sekolah ketika melaksanakan tugasnya. Seorang pengawas sekolah yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberi bimbingan, motivasi, dan arahan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya.

Kompetensi Pengawas Sekolah telah di atur dalam “Permendiknas Nomor 12 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian; kompetensi supervisi akademik; kompetensi supervisi manajerial; kompetensi evaluasi pendidikan; kompetensi penelitian pengembangan; dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil uji kompetensi terhadap pengawas sekolah yang dilakukan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas diketahui bahwa dari keenam kompetensi tersebut hanya dua yang memiliki nilai di atas angka 60 yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sedangkan kompetensi yang paling menunjang untuk melaksanakan tugas pokok atau tugas utama pengawas masih di bawah angka 60. Bahkan kompetensi utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan, yaitu kompetensi supervisi akademik memiliki nilai yang paling rendah yaitu 52,8 (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Kemdikbud 2017)”.

Hasil evaluasi kompetensi tersebut memberikan indikasi akan urgensi penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai guna memperbaiki seluruh dimensi kemampuan yang seharusnya dikuasai oleh pengawas sekolah. Di sini, penekanan tertuju pada peningkatan kompetensi khususnya dalam ranah supervisi akademik, karena kompetensi ini memainkan peranan sentral dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pengajaran yang diemban oleh para pendidik, dampaknya merujuk pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Realitas saat ini menggambarkan bahwa kekurangan dalam kompetensi pengawas sekolah terkait supervisi akademik dipicu oleh sejumlah faktor, yang diantaranya mencakup jumlah pengawas yang belum memenuhi standar pendidikan minimal yang ditetapkan, khususnya bagi pengawas pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu, proses rekrutmen pengawas masih berjalan tanpa landasan kompetensi yang jelas, dan peningkatan jabatan serta peluang karir bagi pengawas belum diberi perhatian optimal. Kurangnya penyediaan program berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi, serta kekurangan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pengawasan secara terstruktur dan terprogram juga turut berkontribusi. Terlebih lagi, informasi hasil pengawasan belum dimanfaatkan sebaik mungkin dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, belum ada program pengenalan awal bagi pengawas baru dan keterbatasan fasilitas serta dukungan kerja turut memberi dampak negatif terhadap tugas pengawasan di sekolah (Pusbantendik dalam Darwis, 2014). Sejalan dengan beberapa faktor penyebab rendahnya kinerja pengawas sekolah yang telah dikemukakan di atas, peneliti lebih memfokuskan masalah ini pada faktor rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Hal ini didasarkan pada kondisi nyata bahwa permasalahan pengawas sekolah sebaiknya dilakukan secara selektif sejak pada tahapan perekrutan, pengkualifikasian dan menitikberatkan pada kompetensi yang dimiliki. Sering kita temui setiap pergantian pimpinan daerah, kebijakan pemerintah cenderung berubah, kadang tidak sejalan bahkan merusak tatanan kebijakan sebelumnya. Politisasi kebijakan bidang pendidikan yang didasari dinamika politik, sering masuk kedalam sistem pengelolaan pendidikan yang unprosedur. Banyak Aparatur Sipil Negara (ASN) pelaku pendidikan termasuk didalamnya pengawas, mengalami mutasi kerja antar jenjang pendidikan maupun dalam jabatan fungsional pendidikan, yang tidak melalui proses rekrutmen yang benar, mengabaikan kualifikasi serta kompetensi personal, sehingga sangat mengganggu kinerjanya.

Pada hal rekrutmen adalah langkah awal dalam pencarian dan pengadaan tenaga kerja yang berkualitas dan potensial, sehingga dapat menyeleksi orang yang paling sesuai bagi kebutuhan kerja yang ada. Melalui proses perekrutan diharapkan dapat mengidentifikasi calon pengawas sekolah yang potensial (Nur, 2014:137). Ditinjau dari faktor kompetensi pengawas maka seorang pengawas harus memiliki kualifikasi normatif dan kualifikasi konstruktif sehingga peserta didik, guru dan sekolah yang diawasi dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya melalui proses pendidikan (Rivai dan Murni, 2010:835). Sedangkan pada indikator kompetensi sangat perlu untuk mendapatkan pengawas yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan serta sesuai standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka (Wibowo, 2009:110).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *crossesestional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi, antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Populasi penelitian ini adalah pengawas sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo berjumlah 26 pengawas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau responden. Dengan demikian, maka seluruh pengawas sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah atas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo dijadikan sampel, yaitu 26 responden.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner. Dalam penjelasannya tentang Instrumen Arikunto (2006) menyatakan bahwa kusioner sesungguhnya adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun sistematis oleh responden, setelah diisikusioner tersebut, maka idealnya dikembalikan lagi kepada si-peneliti. Selanjutnya pihak responden mengecek dengan memberi check list pada kolom pilihan jawaban kusioner tersebut.

Data diperoleh melalui penyampaian kusioner kepada responden, yang mana tahap distribusi kusioner dilaksanakan oleh peneliti terhadap pengawas sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Sebelum proses pelaksanaan distribusi, peneliti menguraikan maksud dan tujuan penelitian kepada responden, serta menyampaikan informasi mengenai kerahasiaan data respons dalam kusioner serta menegaskan bahwa keterlibatan dalam penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi responden. Selanjutnya, semua data yang terkumpul akan dikumpulkan, diverifikasi kelengkapannya, dan disiapkan untuk tahapan analisis oleh peneliti.

Data terdiri atas dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah jawaban kusioner yang diisi oleh responden dan sebelumnya telah diberikan informasi tentang gambaran isi kusioner tentang pengaruh rekrutmen, kualifikasi, dan kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah dan implikasinya terhadap pengembangan profesi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang termuat dalam kusioner penelitian yang meliputi variabel rekrutmen, kualifikasi, kompetensi dan kinerja pengawas sekolah. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Data pengawas sekolah diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Adapun data sekunder adalah Laporan Hasil Supervisi Pengawas ke satuan pendidikan binaanyang dibuat oleh masing-masing pengawas

Tahap berikutnya yang dijalankan adalah pelaksanaan proses pengolahan dan analisis data. Sebelum memasuki tahap analisis, terlebih dahulu data dijalani proses pengolahan. Tahap pengolahan data meliputi: editing, coding, saving, tabulating dan cleaning. Analisis deskriptif merupakan analisis kuantitatif

yang digunakan untuk menjelaskan dengan lebih mendalam hasil dari analisis dan mampu memberikan informasi yang lebih rinci (Umar, 2004). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantitatifkan nilai-nilai variabel bebas (rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi) dan variabel terikat (kinerja pengawas sekolah). Dalam analisis menggunakan nilai rata-rata dan presentase dari skor jawaban responden.

Jika data yang diperoleh dari populasi menunjukkan distribusi normal, maka langkah selanjutnya dalam analisis melibatkan uji regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memetakan relasi fungsional antara berbagai variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian. Pada tahap ini, analisis akan mengkategorikan dua jenis variabel, yakni variabel independen atau variabel pengaruh, dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

Adapun prosedur pengujian instrument meliputi uji validitas instrument, uji kehandalan atau Reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau pertanyaan dianggap sah jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2010:267), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengumpulan data pada dasarnya mencerminkan tingkat ketepatan, akurasi, stabilitas, atau konsistensi instrumen tersebut dalam mengukur fenomena tertentu dari sekelompok individu. Salah satu syarat yang wajib dipenuhi dalam menjalankan analisis regresi linear, baik dalam format yang sederhana maupun berganda, ialah bahwa data yang terkait dengan variabel dependen (terikat) mesti berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T.

## HASIL PENELITIAN

Analisa data penelitian dilakukan setelah mendapatkan hasil jawaban responden dari angket yang diebarkan kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persamaan linear variabel rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi terhadap kinerja pengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien regresi linear berganda melalui program SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Koefisien Regresi**

	Unstandardized Coefficients			t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.975	5.974		1.335	.199
Rekrutment	1.438	.479	1.470	2.915	.032
Kualifikasi	1.024	.553	1.005	2.852	.041
Kompetensi	1.423	.473	1.332	3.005	.008

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari hasil output data pada tabel koefisien regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 7.975 + 1.438X_1 + 1.024X_2 + 1.423X_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta (*constant*) sebesar 7.975 berarti bahwa jika tidak ada kontribusi dari variabel rekrutment, kualifikasi dan kompetensi maka kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo adalah sebesar 7.975.
2. Nilai 1.438 pada variabel rekrutment ( $X_1$ ) adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perekrutan pengawas yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo maka akan semakin baik pula kinerja pengawas.
3. Nilai 1.024 pada variabel kualifikasi ( $X_2$ ) adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualifikasi pengawas yang disyaratkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo maka akan semakin baik pula kinerja pengawas.
4. Nilai 1.432 pada variabel kompetensi ( $X_3$ ) adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pengawas maka akan semakin baik pula kinerja pengawas.

### Analisa Keofisien Determinasi

Analisa keofisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel rekrutment, kualifikasi dan kompetensi terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Untuk mendapatkan nilai keofisien determinasi terlebih dahulu diperlukan nilai korelasi ( $r$ ). Dari hasil analisa diperoleh data hasil korelasi sebagai berikut.

**Tabel 2. Keofisien Korelasi**

		Rekrutment	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja
Rekrutment	Pearson Correaltion	1	.966**	.949**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	22	22	22	22
Kualifikasi	Pearson Correaltion	.966**	1	.955**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	22	22	22	22
Kompetensi	Pearson Correaltion	.966**	1	.955**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	22	22	22	22
Kinerja	Pearson Correaltion	.762**	.720**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil olah data, 2023

Mencermati data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebagai berikut.

1. Nilai korelasi ( $r$ ) variabel rekrutment adalah 0.762 dengan tingkat signifikan 0.000
2. Nilai korelasi ( $r$ ) variabel kualifikasi adalah 0.720 dengan tingkat signifikan 0.000
3. Nilai korelasi ( $r$ ) variabel kompetensi adalah 0.818 dengan tingkat signifikan 0.000

4. Nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) variabel rekrutment adalah  $0.762^2 = 0.581$ , artinya bahwa variabel rekrutment berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo sebesar 0.581.
5. Nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) variabel kualifikasi adalah  $0.720^2 = 0.518$ , artinya bahwa variabel rekrutment berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo sebesar 0.518.
6. Nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) variabel kompetensi adalah  $0.818^2 = 0.669$ , artinya bahwa variabel rekrutment berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo sebesar 0.669.

Berdasarkan hasil analisa korelasi determinasi diketahui juga besarnya pengaruh variabel rekrutment, kualifikasi dan kompetensi terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo secara simultan sebagai berikut.

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.851 <sup>a</sup>	.724	.678	1.712	.724	15.741

Sumber: Hasil olah data, 2023

Mencermati data pada tabel di atas hasil analisa koefisien korelasi diketahui pula nilai koefisien determinasi (*r square*) mencerminkan besar pengaruh rekrutment, kualifikasi dan kompetensi terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo yang ditunjukkan oleh nilai *r square* 0.724. atau 72.4%.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T. jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan), dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ ,  $dk = n - 2$  didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2.086$ . Untuk memudahkan proses analisa maka digunakan program SPSS versi 17 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang dapat dilihat pada tabel koefisien sebagai berikut.

**Tabel 4. Nilai Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	1.335	.199
Rekrutment	2.915	.032
Kualifikasi	2.852	.041
Kompetensi	3.005	.008

Sumber: Hasil olah data, 2023

Mencermati data pada tabel diatas didapatkan data nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut.

1. Nilai  $t_{hitung}$  variabel rekrutment adalah 2.915 dengan tingkat signifikan 0.032 sedangkan  $t_{tabel} = 2.086$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.915 > 2.086$ . hal ini berarti bahwa rekrutment berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel kualifikasi adalah 2.852 dengan tingkat signifikan 0.041 sedangkan  $t_{tabel} = 2.086$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.852 > 2.086$ . hal ini berarti bahwa kualifikasi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo.
3. Nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi adalah 3.005 dengan tingkat signifikan 0.008 sedangkan  $t_{tabel} = 2.086$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.005 > 2.086$ . Hal

ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo.

Setelah di dapatkan hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh rekrutment, kualifikasi, dan kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara parsial maka langkah selanjutnya adalah simultan maka digunakan uji F.

**Tabel 5. Tabel Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.355	3	46.118	15.741	.000 <sup>a</sup>
	Residual	52.736	18	2.930		
	Total	191.091	21			

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan data output pada tabel diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  yakni sebesar 15.741 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3.492$ . Hal ini berarti nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  artinya bahwa rekrutmen, kualifikasi, dan kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan.

#### **Pengaruh rekrutment terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo**

Rekrutmen merupakan hal yang penting dalam pengadaan pengawas, apabila rekrutmen ini berhasil, maka akan banyak calon pengawas yang memasukan lamarannya di dinas pendidikan kabupaten Boalemo. Informasi yang jelas dan berkesinambungan mengenai jumlah pengawas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan rekrutmen agar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, peluang untuk mendapatkan pengawas yang terbaik semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rekrutmen berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo sebesar 0.581. Sedangkan ditinjau dari uji t menunjukkan nilai t hitung variabel rekrutment adalah 2.915 dengan tingkat signifikan 0.032 sedangkan nilai t tabel = 2.086. jadi nilai t hitung > t tabel atau  $2.915 > 2.086$ , artinya bahwa rekrutment berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa keseluruhan pengawas bahwa dari 26 orang pengawas SMP dan SMA Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo adalah para pengawas yang telah melalui proses rekrutmen yang benar sejalan Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pengawas Sekolah. Seperti pernyataan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo dari wawancara yang telah kita lakukan, bahwa mulai tahun 2013 dinas pendidikan secara konsisten telah melaksanakan rekrutmen pengawas sekolah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana proses rekrutmen dilaksanakan melalui tahapan-tahapan seperti menyampaikan informasi, menerima berkas pendaftaran, memeriksa dan menyeleksi, melakukan verifikasi, mengirim surat pemberitahuan, seleksi calon pengawas dan mengajukan pengangkatan calon pengawas.

### **Pengaruh kualifikasi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa kualifikasi berpengaruh terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo yang di tunjukkan oleh nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.518 atau sebesar 51.8%. Dari hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel kualifikasi adalah 2.5852 dengan tingkat signifikan 0.041 sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2.086$ . jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.5852 > 2.086$ . hal ini berarti bahwa kualifikasi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Kabupaten Boalemo.

Kualifikasi merupakan usaha kedua yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo untuk memperoleh pengawas yang *qualified* dan kompeten yang akan menjabat serta mengerjakan semua pekerjaan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo. Kualifikasi pengawas merupakan serangkaian yang dilaksanakan untuk memutuskan apakah calon pengawas diterima atau ditolak, dalam suatu instansi tertentu setelah menjalani serangkaian tes yang dilaksanakan. Kualifikasi pengawas yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo meliputi tingkat pendidikan, jabatan dan usia.

### **Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo yang di tunjukkan oleh nilai korelasi determinasi ( $r^2$ ) variabel kompetensi adalah 0.669 atau sebesar 66.9%. dari nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi adalah 3.005 dengan tingkat signifikan 0.008 sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2.086$ . jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.005 > 2.086$  yang artinya bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo.

Secara umum, kompetensi pengawas mengacu pada seperangkat ketrampilan, kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dituntut untuk jabatan profesional sebagai pengawas. Seperangkat kemampuan yang harus dimiliki pengawas tersebut searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di sekolah, kurikulum, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi pengawas berarti kesesuaian antara kemampuan, kecakapan dan kepribadian pengawas dengan perilaku dan tindakan atau kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan tugas berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pengawas.

Kompetensi pengawas satuan pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh Sudjana dkk. (2015), berkaitan dengan standar kompetensi tenaga kependidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keterampilan ini semata-mata diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor profesional dengan penekanan pada kompetensi.

### **Pengaruh Rekrutmen, Kualifikasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $r^2$

0.724, artinya bahwa rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan sebesar 0.724 atau 72.4%. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.741 dengan tingkat signifikan 0.000 sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3.492$ . Hal ini berarti bahwa rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo dipengaruhi oleh rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi. Sumber daya pengawas merupakan aset terpenting dalam instansi Dinas Pendidikan. Teknologi yang canggih akan menjadi percuma apabila tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang baik. Proses rekrutmen merupakan hal yang sangat vital dalam melahirkan pengawas yang memiliki kinerja yang baik. Keakuratan dalam rekrutmen dapat meningkatkan keefektifitas dan efisiensi operasional Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo turut di pengaruhi oleh rekrutmen, kualifikasi, dan kompetensi. Tuntutan pekerjaan yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh pengawas sekolah akan memperlancar tugas yang harus dijalankan. Kejelasan uraian tugas dapat memudahkan pengawas sekolah untuk bekerja secara optimal, karena dengan kejelasan tugas tersebut apa yang menjadi kewajiban dapat terukur secara jelas sehingga iklim organisasi yang kondusif harus diciptakan oleh para pengambil kebijakan adalah bagaimana menyesuaikan antara tuntutan tugas yang diberikan kepada pekerja dengan output yang harus dihasilkan oleh pengawas sekolah.

Rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo secara simultan sebesar 0.724 atau 72.4%. Hal ini menunjukkan bahwa rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah, mempengaruhi secara signifikan dan bahkan sangat signifikan dalam kinerja pengawas.

Untuk meningkatkan kinerja pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo dapat dilakukan melalui kegiatan rekrutmen, kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan, bahkan dapat diberikan penguatan melalui pelatihan atau bimtek berkelanjutan agar terjadi penambahan wawasan, update pengetahuan dan kemampuan pengawas. Dan Dinas pendidikan Kabupaten Boalemo, sebaiknya lebih selektif dalam merekrut calon pengawas sekolah yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih, seperti calon pengawas pernah mengikuti atau terpilih sebagai guru atau kepala sekolah berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abutarya A. (2012). *Standar Pengawasan Sekolah*. Yogyakarta. Alfabeta  
Agung W., Afandi M, Jupriyanto. (2012). *Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta. Rajawali Pers

- Arikunto. S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asep Priatna. (2018). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi*. Jurnal
- Darwis Mevlana. (2014). *Jurnal Kegiatan Pengawas Tahun Pelajaranb 2016-2017*. Download. <http://www.scribd.com> akses tanggal 20 Desember 2018
- Handoko T. Hanny. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hasibuan Malayu. SP. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Indra Bastian. (2010). *Kinerja Sektor Publik. Tantangan Demokrasi Ke Depan*. Jakarta. Graha Persada
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja*. Bandung. Alfabeta
- Iskandar A. (2013). *Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta. Gunung Persada
- Kemendikbud. (2017). *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan*. Jakarta
- Mustofa Syaiful. (2012). *Supervisi Pendidikan. Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Bandung. CV. Yrama Widya
- Nur Aedi. (2014). *Pengawasan Pendidikan. Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta.
- Suaidin Math, (2015). Standar Kalifikasi Dan Kompetensi Pengawas Sekolah, <https://suaidinmath.wordpress.com/2015/05/06/standar-kualifikasi-dan-kompetensi-pengawas-sekolah/>. Diakses 13 Desember 2022
- Binti Salamun, (2019). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah <https://bintisalamun.blogspot.com/2019/05/standar-kualifikasi-dan-kompetensi.html>. Diakses 12 Desember 2022
- Cappellii. (2015). "Why We Love to Hate HR...and What HR Can Do About It" (2015) - Peter Cappelli.
- David Ulrich. (2008). "Recruiting Excellence: An Exploratory Study" (2008) - David Ulrich, Richard W. Johnson, Wayne Brockbank, and Dani Johnson
- Gary Dessler. (2019). "Human source Management"
- Nur Azifah. (2021). *Kinerja Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Proram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Jurnal umsida. Dalam <http://eprints.umsida.ac.id/8186/1/13-Nur-Azifah.pdf>. Diakses 25 November 2022.
- Pasolong Harbani. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- Randall S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diterjemahkan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Siagian S.P. (2014). *Teori Manusia dan Aplikasinya*. Edisi 3. Jakarta. Bumi Aksara
- Subijanto. (2013). *Profesionalisme Guru dan Pengawas*. Bandung. Pustaka Setia
- Sudjana Nana. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sudjana Nana. (2012). *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*. Cikarang: Binamitra Publishing.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sukron. (2021). *Kinerja Pengawas Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Bandar Lampung*. DISERTASI., Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam <http://repository.radenintan.ac.id/15620/1/2.COVER%2CBAB%20I%2CBA%20II%20%26%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses 25 November 2022
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali Pers Edisi II
- Yohamir Syamsu. (2017). *Studi Tentang Pengaruh Rekrutment, Kompetensi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Menengah di Periangan Timur*.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pengawas Sekolah
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah
- Permendikbud Nomor 36 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- Permendiknas No. 12/2007 Tentang Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah